

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia semakin kompleks ketika telah berumah tangga. Manusia memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut disebabkan oleh keadaan ekonomi, latar belakang, gaya hidup dan pendapatan tiap-tiap individu. Salah satu faktor terpenting yang di pertimbangkan individu untuk memutuskan sesuatu adalah sumber pendapatan. Dalam keputusan terkait uang, memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut, baik faktor internal maupun eksternal (H. Shefrin, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari sesungguhnya telah menggunakan jasa akuntansi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggung jawaban (Hasmi, 2019).

Secara mental seseorang cenderung memilah pendapatan dan pengeluaran kedalam rekening-rekening tertentu misalnya pendapatan rutin versus hadiah, pengeluaran kebutuhan pokok versus kebutuhan untuk bersenang-senang/rekreasi yang dapat membawa implikasi negatif. Pendapatan rutin yang diperoleh dari kerja keras cenderung dibelanjakan dengan hati-hati, sementara pendapatan yang diperoleh dari hadiah, tunjangan, bonus lebih cepat habis dibelanjakan (Supramono & Damayanti, 2013).

Konstruk "*mental accounting*" adalah sebuah perumpamaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan belanja karena kegunaannya di dalam sebuah konsep fenomena empiris (Cheema & Soman, 2006). Dalam mengelola keuangan, terutama bagi individu terdapat suatu perilaku yang dekenal dengan nama Mental akuntansi (*Mental Accounting*). Thaler (1999) menjelaskan

mental akuntansi adalah serangkaian operasi kognitif yang digunakan baik individu-individu maupun rumah tangga untuk mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan keuangan. Sebagian besar rumah tangga beroperasi seolah-olah menggunakan sistem akuntansi mental yang melanggar prinsip keberlanjutan. Secara khusus, beberapa yang dianggap sebagai "kekayaan", kurang menarik daripada yang dianggap sebagai "pendapatan". (H. M. Shefrin & Thaler, 1988)

Perilaku mental akuntansi bisa dilihat pada waktu seseorang membagi pemasukan yang diperoleh dan membatasi tiap pengeluaran masing-masing kategori yang dibuat sendiri. Mental akuntansi juga mempunyai fungsi self control atau alat pengendalian diri. Supaya mempunyai self control yang baik, tiap individu harus mempunyai batasan-batasan untuk diri sendiri sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal pengambilan keputusan keuangan individu banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kurang dikenal di dalam model-model keuangan perusahaan, yaitu faktor-faktor psikologis dan sosial yang salah satunya adalah aspek mental accounting (Mahastanti et al., n.d.)

Seseorang akan memiliki perbedaan dalam mengatur keuangan menurut pekerjaan yang dijalani, termasuk seorang petani. Dari hasil panen tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Namun tanpa disadari, kemiskinan masih menjadi masalah utama di pedesaan pada sektor pertanian. BPS menemukan sebanyak 46,3 % masyarakat termasuk rumah tangga yang mengalami hal tersebut. Minimnya produktifitas petani khususnya di era teknologi sekarang ini, disebabkan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Termasuk juga harga pupuk yang terus menerus mengalami kenaikan.

Pada tanggal 3 September 2022 Pemerintah secara resmi telah mengumumkan penyesuaian harga BBM (Bahan Bakar Minyak) jenis solar, pertalite dan pertamax. Masing-masing

menjadi Rp. 6,800/liter untuk solar, Rp. 10.000/liter untuk pertalite dan Rp. 16,500/liter untuk pertamax (<https://indonesiabaik.id/infografis/harga-bbm-resminaik>). Hal ini dilakukan karena merespon kenaikan harga. kondisi ini akan berpengaruh pada anggaran subsidi energi (BBM) yang akan semakin membengkak. Kebijakan pengurangan subsidi BBM melalui peningkatan harga BBM telah berdampak pada kinerja semua sektor ekonomi, termasuk sektor pertanian. Di tingkat petani, dampak kenaikan harga BBM ada yang bersifat langsung seperti meningkat biaya operasional karena BBM tersebut langsung sebagai salah satu input produksi (seperti usaha traktor, pompa air, *power thresher*, penggilingan padi), atau bersifat tidak langsung lewat kenaikan biaya transportasi (seperti pupuk dan pestisida) serta ada yang bersifat penyesuaian dengan berubah ongkos atau harga seperti upah tanam disesuaikan dengan perubahan ongkos traktor dan harga barang-barang. Maka sebagai langkah antisipasi terhadap potensi kenaikan kompensasi BBM ini pemerintah melakukan *adjustment* harga BBM sehingga mendekati harga keekonomian. Penyesuaian harga BBM sudah pasti akan berimbas terjadinya inflasi dengan naiknya harga barang/jasa yang harus mengeluarkan uang lebih untuk memenuhinya (Ma'mur Hasanudin, 2013).

Kenaikan harga bahan bakar dan komoditas yang signifikan berdampak pada rumah tangga pedesaan di Indonesia, terutama yang terlibat dalam pertanian. Petani diharuskan untuk menyesuaikan praktik manajemen keuangan dalam menanggapi guncangan ekonomi eksternal. Skripsi ini mengeksplorasi bagaimana rumah tangga petani menanggapi guncangan tersebut dengan memeriksa peran akuntansi mental dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan kenaikan harga BBM membuat secara otomatis harga tarif angkutan untuk mengangkut beragam barang kebutuhan sehari-hari tersebut menjadi naik. Sehingga tak terelakkan lagi jika harga Sembilan makanan pokok menjadi ikut

naik. Kebutuhan barang-barang pokok di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis, dikarenakan harga barang-barang pokok yang melonjat naik. Sehingga masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kenaikan ini juga berakibat pada kesejahteraan rumah tangga yang sebelumnya dapat memenuhi hampir semua kebutuhannya, tapi setelah naiknya bahan-bahan pokok kegiatan ekonomi mulai dibatasi. Dari sisi ekonomi dampaknya akan mendorong kenaikan harga produksi. Pada akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan upah riil dan konsumsi rumah tangga.

Kondisi perekonomian suatu daerah/wilayah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya yang dimiliki serta kemampuan daerah itu untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijaksanaan, langkah dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian daerah. (Nismawati, 2013)

Pengalangan adalah desa yang berada di kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian sebagian besar penduduk di Desa Pengalangan. Pertanian merupakan penunjang utama kehidupan sebagian besar masyarakat di Desa Pengalangan karena telah menyerap lebih banyak pekerja. Hampir sepanjang tahun areal sawah di Desa Pengalangan Kecamatan Menganti ditanami padi. Di Desa Pengalangan tersebut pengairan sawah sebagian menggunakan mesin diesel yang bahan bakarnya menggunakan BBM. Dan juga petani disana juga banyak yang menggunakan jasa seperti traktor, mesin penggilingan padi, jagung dan komoditi lain nya yang dimana mesin tersebut bahan bakar nya menggunakan BBM. Selain itu harga pupuk dan juga obat-obatan yang digunakan para petani untuk menghasilkan tanaman yang bagus juga ikut mengalami kenaikan yang tentunya

akan berdampak pada usahatani termasuk biaya produksi dan biaya pengolahan hasil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh kenaikan harga BBM dan bahan pokok terhadap mental akuntansi pada penerapan keuangan rumah tangga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dimana penulis berusaha mengetahui bagaimana peran mental akuntansi rumah tangga pada petani setelah kenaikan harga BBM dan bahan pokok naik. Serta memperluas pengetahuan mengenai praktik mental akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Partisipan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan mengenai mental akuntansi dalam melakukan pengendalian keuangan yang baik.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca tentang mental akuntansi dan pengaruh yang disebabkan bagi kehidupan ketika mental akuntansi dari tiap individu digunakan dengan baik.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus penelitian adalah teknis operasional pelaksanaan penelitian kualitatif berdasarkan judul, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Hermawan dan Amirullah (2016:194). Penelitian ini berfokus tentang pengetahuan mental akuntansi dan penerapannya pada rumah tangga petani akibat kenaikan harga BBM dan bahan pokok di Desa Pengalangan Kec. Menganti Kab. Gresik.